

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Manajemen Arsip di Bentara Budaya Jakarta melalui implementasi Teori *Life Cycle Record* pada arsip klipring berita dengan menggunakan indikator ISO 15489 – 1 *Information and Documentation – Record Management*. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Selain itu, dijelaskan juga mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik dalam penelitian.

#### **3.1 Desain penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Manajemen Arsip di Bentara Budaya Jakarta melalui implementasi teori *life cycle record* pada arsip klipring berita di Bentara Budaya Jakarta. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan yakni melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif dalam (Fadli, 2021) disebutkan sebagai penelitian yang dilakukan dalam kehidupan riil untuk menginvestigasi dan memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Adapun tujuan penelitian kualitatif yakni untuk 1) penggambaran suatu objek; 2) mengungkapkan fakta di balik fenomena; dan 3) menjelaskan fenomena yang terjadi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yakni bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan implementasi teori *life cycle record* pada arsip klipring berita di Bentara Budaya Jakarta. Lebih lanjut, (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut pula sebagai metode *interpretative* karena data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi data di lapangan. Karakteristik penelitian kualitatif dapat dilihat berdasarkan poin-poin berikut (Sugiyono, 2022):

- Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika objek tersebut. Dalam penelitian ini, objek

yang bersifat alamiah adalah proses manajemen arsip itu sendiri pada kliping berita di Bentara Budaya Jakarta.

- Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yakni peneliti sendiri (*human instrument*) sehingga mampu mengkonstruksi situasi sosial menjadi lebih bermakna.
- Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi berupa teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.
- Analisis data bersifat induktif, yakni berawal dari fenomena khusus sebelum berkembang menjadi lebih umum.
- Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna sehingga dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Adapun metode studi kasus merupakan suatu metode pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi suatu sistem atau kasus secara terbatas dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dari berbagai sumber (Creswell, 2007). Selain itu, (Nurahma & Hendriani, 2021) juga mengemukakan bahwa studi kasus digunakan ketika hendak mendapatkan pemahaman atas suatu peristiwa, fenomena, ataupun masalah dalam konteks kehidupan nyata yang alami.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi suatu aktivitas secara mendalam pada implementasi teori *life cycle record* dalam arsip kliping berita. Fenomena yang ada pada penelitian ini yakni adanya proses pengarsipan kliping berita di Bentara Budaya Jakarta sejak tahun 1986-sekarang. Penelitian dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam atas “bagaimana berlangsungnya proses” pengarsipan kliping tersebut dilakukan sesuai dengan teori *life cycle record*. Selain itu, alasan digunakannya metode studi kasus juga mengacu pada pendapat (Wahyuningsih, 2013) yang menyebutkan bahwa studi kasus juga dapat berfokus pada rutinitas yang sedari dulu sudah berlangsung. Pengarsipan kliping berita yang dilakukan sejak tahun 1986-sekarang ini menunjukkan adanya aktivitas rutin yang telah dilaksanakan sedari dulu perihal pengarsipan kliping berita di Bentara Budaya Jakarta.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini disebutkan oleh (Sugiyono, 2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan partisipan wawancara dilakukan secara *purposive sampling*. Dalam (Ardiyanti & Mora, 2019) disebutkan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan penentuan partisipan berdasarkan kriteria tertentu. Lebih lanjut lagi dipaparkan oleh (Nuralim dkk., 2023), dalam pelaksanaan teknik *purposive sampling* diperlukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan dan membuang sampel yang tidak sesuai dengan kriteria.

Adapun dalam penelitian ini, teknik penentuan *purposive sampling* yang digunakan yakni *homogeneous* yang merupakan proses seleksi sampel dikarenakan memiliki kesamaan ciri dan hubungannya dengan topik yang diteliti (Nuralim dkk., 2023; Nyimbili & Nyimbili, 2024). Bentara Budaya sebagai organisasi kebudayaan memiliki struktur organisasi yang terbagi ke dalam beberapa divisi sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Sehingga dalam hal ini, penentuan partisipan berdasarkan prinsip *homogeneous* ini dilakukan dengan menentukan kriteria informan yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Adapun dalam penentuan kriteria informan yang dijadikan sebagai sumber informasi ini mengadopsi persyaratan pemilihan informan untuk penelitian kualitatif dari (Sugiyono, 2022), yakni sebagai berikut:

1. Merupakan pegawai Bentara Budaya Jakarta
2. Terlibat langsung dalam proses pengelolaan arsip kliping berita
3. Telah bekerja di Bentara Budaya Jakarta minimal 5 tahun

Maka dari itu, partisipan yang menjadi informan sesuai dengan kriteria di atas yakni dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan	Deskripsi informan	Jumlah responden
1	<i>Key informan</i>	Koordinator <i>Asset Management</i>	1
2	Informan	Staf <i>asset management</i>	2
3	Informan	Koordinator Divisi <i>Event Production</i>	1
4	Informan	<i>Finance</i> Bentara Budaya	1

Berdasarkan tabel di atas, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari koordinator asset management, staf *asset management*, koordinator *event production*, dan *finance* Bentara Budaya.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Bentara Budaya Jakarta yang beralamat di Jl. Palmerah Selatan No. 17, Jakarta Pusat 10270. Lokasi ini dipilih karena merupakan lembaga kebudayaan yang telah berdiri sejak tahun 1986 – sekarang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi langsung Bentara Budaya Jakarta. Penelitian difokuskan pada pengelolaan arsip kliping berita Bentara Budaya Jakarta sehingga peneliti berharap dapat mengeksplorasi implementasi teori *life cycle record* pada arsip kliping berita tersebut.

### 3.3 Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, proses pengumpulan data merupakan proses terpenting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti memerhatikan hal-hal berikut, antara lain:

#### 3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Adapun kedua jenis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Data primer

Data primer merupakan jenis data yang bersumber langsung dari pemberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data primer berupa data hasil wawancara yang diberikan informan secara langsung kepada peneliti.

##### 2) Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang bersumber secara tidak langsung dari pemberi data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen-dokumen pendukung terhadap implementasi teori *life cycle record* pada arsip kliping berita di Bentara Budaya Jakarta.

### 3.3.2 Instrumen yang digunakan

Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2022). Maka dari itu, penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun penelitian ini berkaitan dengan implementasi teori *life cycle record* pada arsip kliping berita di Bentara Budaya Jakarta dengan menggunakan indikator pada ISO 15489-1 *Information and Documentation – Records Management*, maka peneliti mengembangkan instrumen yang diharapkan dapat melengkapi data dari wawancara dan observasi.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1) Pengamatan atau observasi

Observasi diartikan sebagai proses mengamati secara langsung mengenai perilaku individu dan interaksi dalam setting penelitian (Fadli, 2021). Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni observasi partisipasi moderat, yakni terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar dan orang dalam (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, peneliti terlibat pada salah satu tahapan daur hidup arsip kliping berita di Bentara Budaya Jakarta namun tidak terlibat pada seluruh tahapannya. Adapun observasi dilakukan secara tersamar dan objek yang di observasi meliputi tempat pelaksanaan pengarsipan kliping berita, pelaku pelaksana pengarsipan kliping berita, dan aktivitas pengarsipan yang dilakukan terhadap kliping berita. Hal ini berdasarkan pada objek observasi yang dicetuskan oleh Spradley dalam (Sugiyono, 2022) bahwa situasi sosial yang di observasi pada penelitian kualitatif meliputi *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

## PEDOMAN OBSERVASI

### MANAJEMEN ARSIP DI BENTARA BUDAYA JAKARTA

#### A. Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penciptaan arsip kliping berita sesuai ketentuan yang berlaku			
2	Terdapat kegiatan pencatatan arsip kliping berita			
3	Terdapat kegiatan klasifikasi arsip kliping berita			
4	Adanya penggunaan arsip kliping berita			
5	Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung			
6	Penggunaan arsip kliping berita sesuai dengan ketentuan yang berlaku			
7	Adanya proses digitalisasi arsip			

Gambar 3. 1 Pedoman Observasi

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

#### 2) Wawancara mendalam

Wawancara dalam pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh kualitas data yang lebih banyak sehingga situasi sosial dan budaya dapat dipahami melalui bahasa atau ekspresi partisipan, serta melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Fadli, 2021). Wawancara dilaksanakan dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara semi terstruktur yang menurut (Sugiyono, 2022) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menutup kesempatan untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban dari informan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti juga menyiapkan alat bantu, seperti alat tulis

dan buku catatan untuk menulis jawaban, perekam suara untuk merekam pelaksanaan wawancara, dan kamera untuk melakukan dokumentasi pada saat kegiatan pengambilan data. Adapun wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan Bentara Budaya Jakarta dan melalui media *whatsapp* bersama dengan informan.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN ARSIP DI BENTARA BUDAYA JAKARTA**

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Creating records	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman tentang sifat bisnis, hukum, sumber daya, dan teknologi</li> <li>2. Penilaian risiko terhadap pembuatan dan pengelolaan catatan</li> </ol>
Capturing records	Penetapan kode unik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kode unik yang dapat dibaca</li> <li>2. Pembuatan metadata (Pembuatan daftar arsip)</li> <li>3. Penciptaan hubungan antara catatan dengan kebutuhan bisnis</li> </ol>
Classification records	Klasifikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi didasarkan pada analisis fungsi, kegiatan, dan proses kerja</li> <li>2. Skema klasifikasi bersifat relasional</li> </ol>
Access control	Kebijakan akses arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Izin akses terbuka</li> <li>2. Izin akses tertutup</li> </ol>
Storing records	Penyimpanan arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana dan prasarana</li> <li>2. Kebijakan preservasi</li> <li>3. Perlindungan dan pemantauan keamanan fisik dan informasi arsip</li> </ol>
Use and reuse	Penggunaan arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan penggunaan akses keberlanjutan</li> <li>2. Pembuatan salinan arsip</li> <li>3. Pemantauan rutin kondisi penyimpanan</li> </ol>
Migration or conversation	Migrasi dan konversi arsip	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketentuan digitalisasi</li> </ol>

Gambar 3. 2 Kisi-kisi instrumen penelitian

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN ARSIP DI BENTARA BUDAYA JAKARTA**

**A. Identitas Informan**

Nama :  
Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

**B. Pelaksanaan Kegiatan**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

No	Item	Jawaban
<b>Bagaimana proses penciptaan arsip klipring berita di Bentara Budaya Jakarta?</b>		
<b>A. Creating records</b>		
1	1. Apakah terdapat ketentuan yang mengatur penciptaan arsip klipring berita? 2. Kriteria berita apa yang dipilih dalam menciptakan arsip klipring berita? 3. Siapa yang melakukan pengarsipan klipring berita?	

Gambar 3. 3 Pedoman Wawancara

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau analisis dokumen merupakan teknik pelengkap untuk mendapatkan data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara (Fadli, 2021; Sugiyono, 2022). Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan mengecek dokumen-dokumen penunjang dalam proses daur hidup arsip klipring berita di Bentara Budaya Jakarta, seperti daftar arsip, daftar klasifikasi arsip, dan dokumen lainnya.

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**  
**MANAJEMEN ARSIP DI BENTARA BUDAYA JAKARTA**

**A. Pelaksanaan Kegiatan**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Ketentuan mengenai penciptaan arsip kliping bertia			
2	Daftar susunan arsip			
3	Daftar isi arsip			
4	Ketentuan klasifikasi arsip			
5	Ketentuan hak akses arsip			
6	Ketentuan penggunaan arsip kliping berita			
7	Ketentuan digitalisasi			
8	Berkas disposisi			
9	Jadwal retensi arsip			

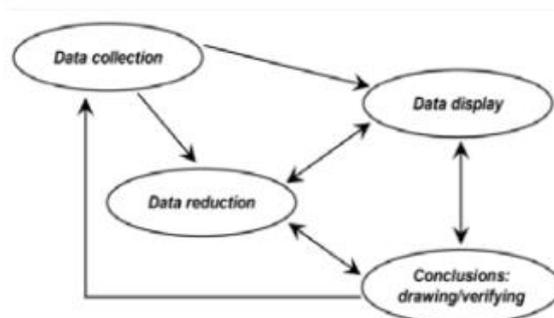
Gambar 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

Sumber: (Data Penelitian, 2024)

### 3.4 Analisis data

Dalam (Saleh, 2017) disebutkan bahwa analisis dimaknai sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Upaya menganalisa atau memeriksa data ini mengartikan pada proses menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sehingga dapat dipahami dengan mudah dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam pelaksanaan analisis data, (Fadli, 2021) menyebutkan setidaknya terdapat tiga jenis kegiatan dalam proses analisis data yang dipopulerkan oleh Miles & Huberman, yakni reduksi data, *display data*, dan *conclusion*. Ketiga proses tersebut dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan pada unit-unit tertentu, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah hal-hal penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mengadopsi teknik analisis data yang di populerkan oleh Miles & Huberman (Sugiyono, 2022):



Gambar 3. 5 Komponen analisis data Miles & Huberman

Sumber: (Sugiyono, 2022)

### 3.4.1 Reduksi data

Proses reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, pencarian tema dan pola atas suatu data (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, menyortir, dan mengkategorikan jawaban hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi teori *life cycle record* pada arsip klipung berita di Bentara Budaya Jakarta. Adapun proses merangkum, memilih, dan menyortir jawaban ini dilakukan peneliti secara berulang-ulang dan cermat. Untuk memudahkan proses reduksi ini, peneliti mencatat kembali jawaban dari informan dalam bentuk tabel dan menyortir data yang relevan dengan permasalahan yang diajukan.

### 3.4.2 Display data/penyajian

Proses reduksi data dilakukan dengan menguraikan, menghubungkan, dan memvisualisasikan pola hasil reduksi data dalam bentuk bagan atau tabel (Fadli, 2021). Penyajian data yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi. Untuk memudahkan hal tersebut, (Saleh, 2017) menuturkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memiliki kemampuan menyusun kalimat dengan baik. *Display data* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyusunnya dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman atas pola

informasi yang didapatkan sesuai dengan urutan permasalahan yang hendak diselesaikan.

### 3.4.3 Conclusion

Penarikan kesimpulan merupakan permulaan dari pengumpulan data, alur, kausalitas, dan proporsi-proporsi lainnya (Fadli, 2021). Diungkapkan oleh (Saleh, 2017), penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif belum mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin tidak. Meskipun demikian, kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian diharapkan memiliki *novelty*/kebaruan yang belum ada sebelumnya. Maka dari itu, analisis data kualitatif merupakan proses berulang dan berlanjut terus-menerus.

### 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, keabsahan data merupakan faktor penting untuk menentukan data tersebut valid. Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka diperlukan teknik yang mendukung hal tersebut. Dalam (Mekarisce, 2020; Susanto dkk., 2023) disebutkan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji dengan berbagai cara, meliputi *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan standar *credibility* (kepercayaan) untuk menjelaskan mengenai kepercayaan pada temuan dan fakta di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam standar *credibility* ini yakni menggunakan triangulasi data.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2022) merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data. Adapun triangulasi ini terbagi menjadi tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Mekarisce, 2020). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membuat perbandingan dari hasil wawancara narasumber dengan hasil observasi maupun studi dokumentasi. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil jawaban wawancara narasumber.

### **3.6 Isu Etik**

Isu etik dalam penelitian diperlukan ketika penelitian melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti selalu memperhatikan dan menaati segala bentuk aturan yang berlaku serta tidak memberikan dampak negatif bagi informan. Data yang bersifat pribadi dalam penelitian dijaga dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.